

Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Niken Ristianah

STAI Darussalam Nganjuk

Email: nikenristianah1@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Dengan adanya manajemen kesiswaan maka lembaga dapat mengorganisasi tentang kesiswaan baik dari segi kebutuhan siswa, perekrutan, penyeleksian, orientasi, penempatan kelas, serta pembinaan dan pengembangan siswa baik dalam kulikuler maupun ekstrakurikuler dan yang lebih utama pencatatan dan pelaporan hasil kelulusan, dan pencatatan tentang siswa yang melanjutkan kependidikan lain dan alumni. Tujuan umum dari manajemen kesiswaan adalah mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan dapat memberi kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Student management is a process of managing all matters relating to student in a school starting from planning student admission, coaching carried out while students are at school, until students complete their education at school through creating a learning atmosphere that is conducive to the on going learning process affective teaching or learning. With student management, institutions can organize student affairs both in terms of student need, recruitment, selection, orientation, class placement, and coaching and development of students both in curricular and extracurricular and more importantly recording and reporting of graduation result, and recording of student who continue other education and alumni. The general objective of student management is to regulate all activities related to students so that these activities can support the teaching and learning process in schools, so that activities can run smoothly, orderly, and can contribute to achieving school goals and overall education goals.

Keyword: Student Management, Learning Achievement

A. Pendahuluan

Manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan. Adanya manajemen kesiswaan, pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, teratur dan mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹ Manajemen selain mengatur dan mengelola,

¹Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPI, 2017), 69.

pelaksanaannya memanfaatkan sumber daya dalam mencapai tujuan dengan bantuan orang lain. Dengan manajemen yang tersusun rapi dan terarah maka prestasi belajar peserta didik tentu lebih baik dan sebagaimana yang diharapkan, oleh sebab itu perlu dilaksanakan pengelolaan atau pengaturan tentang siswa.

Dengan adanya manajemen kesiswaan maka lembaga dapat mengorganisasi tentang kesiswaan baik dari segi kebutuhan siswa, perekrutan, penyeleksian, orientasi, penempatan kelas, serta pembinaan dan pengembangan siswa baik dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler dan yang lebih utama pencatatan dan pelaporan hasil kelulusan, dan pencatatan tentang siswa yang melanjutkan kependidikan lain dan alumni.²

Peserta didik merupakan subyek pendidikan dimana semua aktivitas yang dilakukan di lembaga pendidikan (Sekolah). Sesuai dengan definisi peserta didik di dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³ Dengan adanya pernyataan tersebut, dalam mencermati upaya pengembangan potensi diri, maka pendidikan yang dilakukan juga hendaknya memperhatikan adanya ketidaksamaan potensi yang dimilikinya. Pemahaman berbagai karakteristik peserta didik secara menyeluruh akan mengantarkan pada guru atau pendidik kepada pemahaman dan penghayatan secara mendalam tentang perbedaan individual pendidik. Dengan demikian guru akan mampu menyelenggarakan proses belajar secara arif dan bijaksana tanpa mengenyampingkan keunikan dan potensi masing-masing peserta didik.⁴

Tidak mudah menjalankan struktur dari lembaga pendidikan apabila pengelolaan dari manajemen kesiswaan tidak terlaksana dengan baik maka akan berpengaruh besar bagi warga sekolah terutama peserta didik yang tidak terpelihara mulai dari perencanaan peserta didik masuk, orientasi, pengelompokkan peserta didik, kedisiplinan dalam belajar, sampai berpengaruh ke prestasi yang akan dimiliki peserta didik. Maka dari itu agar semua dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan, lembaga pendidikan harus memiliki pengelolaan yang baik, tersusun dengan rapi sehingga lembaga pendidikan dapat memiliki peserta didik yang berprestasi.

Prestasi belajar akademik adalah prestasi yang berhubungan dengan sesuatu yang ilmiah atau pengetahuan, misalnya nilai akhir yang dihasilkan peserta didik dari mata pelajaran sekolah. Kegiatan proses belajar tidak akan lepas dengan penilaian hasil belajar.

²Samsul Arifin Hasibuan, Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam, *Jurnal Benchmarking: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2018, 74.

³Siti Farikhah dan Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 38.

⁴Ibid., 38.

Di mana hasil belajar adalah pencapaian prestasi belajar akademik yang dilalui oleh peserta didik. Prestasi akademik siswa tidak hanya diukur dengan pengetahuan saja, melainkan juga diukur dari minat dan keterampilan yang dimiliki masing-masing siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, masalah prestasi belajar peserta didik di Indonesia sering ditemukan, hal tersebut terkait dengan adanya manajemen kesiswaan yang kurang baik, sehingga menyebabkan disiplin peserta didik kurang terkontrol, oleh karena itu upaya pendidikan dalam mengubah perilaku manusia melalui pendidikan belum bisa tercapai dengan baik.⁵ Untuk itu perlu adanya pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan, agar prestasi dan disiplin belajar peserta didik dapat terkontrol dan meningkat dengan baik.

B. Pembahasan

1. Konsep Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Menurut Suryosubroto dalam Muhammad Rifa'i, manajemen peserta didik adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut.⁶ Pendapat lain dalam Desi yang menjelaskan pengertian dari Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.⁷

Dari pengertian di atas, dapat ditentukan alur aktivitas manajemen kesiswaan, yaitu sebagai berikut

- 1) Perencanaan yang dilaksanakan untuk memperoleh atau menyusun program atau rencana kerja.
- 2) Pelaksanaan berupa implementasi dari program atau rencana kerja yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Pelaksanaan itu terdiri atas aktivitas berikut, penerimaan siswa (rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan dan pengelompokan), pembinaan siswa (akademik dan nonakademik), evaluasi hasil (*output*) dan dampak (*outcome*).

⁵Rian Anugrah Firmanto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 11, No. 01, 2017, 1.

⁶Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektifitas Pembelajaran)* (Medan:Widya Pustaka, 2018), 5.

⁷Desi, Dkk, *Manajemen Peserta Didik; Suatu Pengantar* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 4.

- 3) Pengawasan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap keseluruhan proses dari hasil pembinaan kesiswaan.⁸

b. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum dari manajemen kesiswaan adalah mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan dapat memberi kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen peserta didik juga memiliki beberapa tujuan khusus, yakni sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Dengan terpenuhinya tujuan diatas dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lebih lanjut, dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita.⁹

Adapun fungsi dari manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi peserta didik lainnya.¹⁰ Sedangkan fungsi manajemen kesiswaan secara khusus dirumuskan sebagaimana berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar dapat mengembangkan potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan) dan kemampuan khusus (bakat).
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat.

⁸Yety Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 83.

⁹ Ibid., 78.

¹⁰Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2017, 136.

- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobi, kesenangan dan minatnya, sehingga dapat menunjang perkembangan diri peserta didik.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.¹¹

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah suatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka *manage* peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini harus selalu dipegang dan dipedomani. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam rangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan diluar sistem manajemen sekolah.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik ringan maupun berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru dipersatukan, saling memahami dan menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipegang sebagai upaya pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik. Pembimbingan tidak akan terlaksana dengan baik jikalau peserta didik tidak mau dibimbing.
- 6) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian tersebut akan bermanfaat bagi peserta didik tidak

¹¹Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 73.

hanya disekolah, melainkan jika ketika sudah terjun kemasyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.

- 7) Kegiatan diberikan kepada peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik baik disekolah atau dimasyarakat.¹²

d. Aktivitas Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki tugas untuk mengatur berbagai aktivitas dalam bidangnya, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan sekolah. Berikut beberapa kegiatan atau aktivitas manajemen kesiswaan;

1) Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik merupakan bagian dari perencanaan sekolah secara keseluruhan. Peserta didik harus direncanakan, karena adanya perencanaan segala sesuatu dapat dipikirkan dengan matang. Melalui perencanaan peserta didik, hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen kesiswaan telah diestimasi sebelumnya. Dan masalah-masalah yang muncul dapat ditangani sesegera mungkin.¹³

2) Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah: (i) Melalui ujian atau tes, (ii) Melalui penelurusan bakat, dan (iii) Berdasarkan nilai UN¹⁴

3) Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik pada hakekatnya proses pencarian dan menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua unsur guru, pegawai TU (Tata Usaha), dan dewan sekolah/komite sekolah. *Kedua*, Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Dalam pengumuman penerimaan peserta didik harus terpenuhi informasi yang terkait dengan gambar singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru

¹²Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 26.

¹³Ria Sita Ariska, "Manajemen Kesiswaan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.9, No.6, November 2015, 832.

¹⁴Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, "Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam (Medan: LPPI, 2017), 69., 78.

(syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.¹⁵

4) Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu yang menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Kemudian dijelaskan oleh Mustari dalam Muhammad Rifa'i bahwa penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru.¹⁶

Dalam hal penerimaan siswa baru, sekolah dituntut untuk memahami dan menjunjung azas-azas dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru. Azas-azas yang harus diperhatikan oleh sekolah antara lain: (i) Objektif, artinya bahwa PSB, baik siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang telah diterapkan, (ii) Transparan, artinya PSB bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, untuk menghindarkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, (iii) Akuntabel, artinya PSB dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya, (iv) Tidak diskriminatif, artinya PSB dilaksanakan tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, dan (v) Kompetitif, artinya PSB dilakukan melalui seleksi berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh siswa dari setiap tahapan seleksi sesuai dengan pembobotan yang sudah ditetapkan.¹⁷

5) Orientasi Peserta Didik

Setelah calon diterima, pihak sekolah mengadakan perkenalan lingkungan sekolah atau kegiatan orientasi. Kegiatan orientasi dimulai dari perkenalan guru, perkenalan program sekolah, perkenalan lingkungan dan memotivasi siswa dengan cara menampilkan siswa-siswa berprestasi.¹⁸

6) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pengelompokan peserta didik pada kelas dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

¹⁵Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 32.

¹⁶Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 38.

¹⁷Nizarman, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Maret 2015, 225.

¹⁸Aliyah, dkk, "Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Dasar", *Didaktika Tauhid, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, P-Issn 2442-4544, E-Issn 2550-0252 Vol.6, No.1, April 2019, 33.

Pengelompokan tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Pengelompokan juga dapat didasarkan pada perbedaan individu peserta didik, seperti minat, bakat dan kemampuan.¹⁹

Kegiatan penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokan dalam berbagai bentuk kelompok berdasarkan berbagai pertimbangan yang bersifat mendidik dengan tujuan menempatkan peserta didik dalam lingkungan dan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.²⁰ Penempatan peserta didik tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Kepala sekolah harus bisa mengkondisikan berbagai perbedaan dan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik sehingga memudahkan para guru untuk mengoptimalkan pelayanan kepada mereka untuk mencapai prestasi sesuai yang diharapkan secara maksimal.²¹

7) Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, maka aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran.²²

8) Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan selama berjalannya proses pendidikan di sekolah. Pembinaan terhadap siswa/peserta didik dilakukan sejak peserta didik masuk ke sekolah hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah.²³

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen kesiswaan, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini

¹⁹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 40.

²⁰Ari Sulistiyowati dan Sofyan, *Pengelolaan Peserta Didik (MPPKS-DIK)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), 11.

²¹Ibid., 16.

²²Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2017, 136.

²³Ria Sita Ariska, "Manajemen Kesiswaan", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.6, November 2015, 831.

harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa.²⁴

9) Evaluasi Peserta Didik

Tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktifitas/pengalaman yang didapat.
- c) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Sedangkan tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- d) Merangsang kegiatan peserta didik.
- e) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.
- f) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan.
- g) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.²⁵

2. Prestasi Belajar

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam kenyataan menunjukkan bahwa prestasi belajar seseorang tidaklah sama, tetapi sangat variatif (berbeda). Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.²⁶ *Pertama*. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa:

1) Intelegensi siswa

Intelegensi atau tingkat kecerdasan peserta didik tidak dapat diragukan lagi, yakni sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka akan semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka akan semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.²⁷ Dengan tingkat intelegensi setiap individual peserta didik yang berbeda,

²⁴Ely Kurniawati dan Emy Roesminingsih, "Manajemen Kesiwaan di SMA Mojosari Jombang", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, April 2014, 207.

²⁵Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 20.

²⁶Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember:Pustaka Belajar, 2012), 181.

²⁷*Ibid.*, 184.

sangat dapat dilihat bahwasannya tingkat kecerdasan sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

2) Motivasi siswa

Winkel dalam Wantisimanjuntak menyatakan bahwa motivasi adalah motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri²⁸. Hal ini sejalan dengan Sardiman dalam Wantisimanjuntak yang menyatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.²⁹

3) Konsentrasi Siswa

Konsentrasi adalah pemuasan pemikiran dengan segala kekuatan perhatian yang ada pada suatu situasi. Pemuasan pikiran ini dapat dikembangkan melalui latihan.³⁰ Tingkat konsentrasi juga sangat berpengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran, jika siswa mampu berkonsentrasi dengan baik pasti hasil yang didapatkan juga akan baik, dan sebaliknya jika siswa tidak mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran pasti hasil yang dicapai tidak baik.

4) Sikap Siswa

Sarwono dalam Wintasimanjuntak mendefinisikan bahwa sikap adalah kecenderungan atau ketersediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu jikalau menghadapi suatu rangsangan tertentu.³¹ Rangsangan yang dimaksud adalah bagaimana siswa menyikapi proses pembelajaran yang berlangsung.

5) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing individu. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya anak yang

²⁸Wantisimanjuntak, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar" [https://www.kompasiana.com/image/wantisimanjuntak/552e34eb6ea83482208b456d/faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar](https://www.kompasiana.com/image/wantisimanjuntak/552e34eb6ea83482208b456d/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar), 24 juli 2021, Pukul 13:11, 4

²⁹Ibid., 2.

³⁰Ibid.

³¹Ibid.

berintelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.³²

6) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³³ Jika minat siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan itu tinggi, maka siswa akan mudah memahami materi yang telah diberikan guru kepadanya, sehingga siswa mampu menghasilkan prestasi yang baik.

Kedua, Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*)

Ialah lingkungan berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *Overhead Projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar. Slameto dalam Anita Sumelvia Dewi, mengemukakan faktor-faktor yang ada dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar siswa antara lain³⁴:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang dilalui dalam mengajar, mengajar berarti menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain agar orang lain tersebut menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar yang dipakai oleh seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap belajar siswa.

b) Kurikulum

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam Anita Sumelvia Dewi, menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana

³²Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* Vol. 2, No.2, Mei 2020, 285.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 33.

³⁴Anita Sumelvia Dewi, "Pengaruh Kurikulum, Lingkungan Pendidikan dan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri", *Jurnal Aplikasi Administrasi*, Vol. 20, No. 2, Desember 2017, 86.

dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh yang kurang baik, misalnya: kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa.³⁵

c) Relasi siswa dengan guru

Proses belajar dan cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Jika siswa membenci gurunya, maka siswa tersebut tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut sehingga membuat siswa menjadi malas untuk belajar.

d) Relasi siswa dengan siswa

Relasi yang terjadi antara siswa dengan siswa yang lain berpengaruh terhadap belajar siswa. Menciptakan relasi yang baik diperlukan untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Seluruh staf sekolah maupun berbagai pihak yang berhubungan dengan sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin dapat membuat siswa ikut disiplin, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan pada siswa sehingga siswa lebih giat belajar.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah yang tepat disesuaikan untuk mempermudah siswa menerima mata pelajaran, misalnya dimulai di waktu pagi hari.

h) Standart pelajaran di atas ukuran

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka penyampaian materi oleh guru pada dasarnya yang terpenting adalah tujuan yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan dengan kurikulum, dan lain sebagainya.³⁶

³⁵Ibid., 86.

³⁶Ibid.

2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*)

Ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*)

Ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.³⁷

b. Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar. Penilaian bernilai bagi guru, karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting yang berkaitan dengan siswa-siswanya dan prosedur mengajarnya. Tidak ada proses belajar mengajar yang bebas dari penilaian dan juga tidak ada guru ataupun siswa yang dapat menghindar darinya. Sejak mulai karier sampai pensiun guru terus saja berurusan dengan penilaian.³⁸

Menurut Nasution, yang dikutip dalam Syaiful Bahri Djamarah, bahwa penilaian selalu memegang peranan yang sangat penting dalam semua bidang atau bentuk pengajaran yang efektif. Dengan penilaian diperoleh timbal balik atau *feedback* yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.³⁹

³⁷Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Dasar", 287.

³⁸Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 217.

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012),

Prestasi belajar sering menjadi suatu masalah yang menjadi topik utama dalam bidang pendidikan. Asumsi tersebut berkembang dengan pertimbangan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil pendidikan, umumnya dirumuskan pada suatu evaluasi atau biasanya yang disebut sebagai rapor. Maksud penilaian hasil-hasil pendidikan itu adalah untuk mengetahui sejauh manakah kemajuan dan pemahaman peserta didik tersebut.⁴⁰

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik guru dapat mengambil langkah-langkah sebagai mana berikut:

- a) Mengumpulkan data hasil belajar
 - i. Setiap kali ada usaha untuk mengevaluasi selama pelajaran berlangsung
 - ii. Melakukan evaluasi pada akhir pelajaran
- b) Menganalisis data hasil belajar peserta didik, dengan ini guru dapat mengetahui;
 - i. Peserta didik yang menemukan pola-pola belajar yang lain
 - ii. Keberhasilan atau tidaknya peserta didik dalam belajar
- c) Menggunakan hasil belajar peserta didik
 - i. Lahirnya *feedback* (timbang balik) untuk masing-masing peserta didik
 - ii. Dengan terjadinya *feedback* guru akan mengetahui dan dapat menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berikutnya.⁴¹

C. Kesimpulan

Manajemen kesiswaan memiliki tugas untuk mengatur berbagai aktivitas dalam bidangnya, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan sekolah. Dengan adanya manajemen kesiswaan maka lembaga dapat mengorganisasi tentang kesiswaan baik dari segi kebutuhan siswa, perekrutan, penyeleksian, orientasi, penempatan kelas, serta pembinaan dan pengembangan siswa baik dalam kulikuler maupun ekstrakurikuler dan yang lebih utama pencatatan dan pelaporan hasil kelulusan, dan pencatatan tentang siswa yang melanjutkan kependidikan lain dan alumni. Maka dari itu agar semua dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan, lembaga pendidikan harus memiliki pengelolaan yang baik, tersusun dengan rapi sehingga lembaga pendidikan dapat memiliki peserta didik yang berprestasi.

⁴⁰Nurrahmaniah, Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019, 156.

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, 106.

Referensi

- Aliyah, dkk, "Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Dasar", *Didaktika Tauhid, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, P-Issn 2442-4544, E-Issn 2550-0252 Vol.6, No.1, April 2019.
- Anita Sumelvia Dewi, "Pengaruh Kurikulum, Lingkungan Pendidikan dan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri", *Jurnal Aplikasi Administrasi*, Vol. 20, No. 2, Desember 2017.
- Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2017.
- Ari Sulistiyowati dan Sofyan, *Pengelolaan Peserta Didik (MPPKS-DIK)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019).
- Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* Vol. 2, No.2, Mei 2020.
- Desi, Dkk, *Manajemen Peserta Didik; Suatu Pengantar* (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Ely Kurniawati dan Emy Roesminingsih, "Manajemen Kesiswaan di SMA Mojokari Jombang", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, April 2014.
- Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, April 2011.
- Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Pustaka Belajar, 2012).
- Hasan Basri, *Paradigma Sistem Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektifitas Pembelajaran)* (Medan: Widya Pustaka, 2018).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nizarman, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Maret 2015.
- Nurrahmaniah, "Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, "*Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*" (Medan: LPPI, 2017).
- Ria Sita Ariska, "Manajemen Kesiswaan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.9, No.6, November 2015.
- Rian Anugrah Firmanto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 11, No. 01, 2017.
- Samsul Arifin Hasibuan, "Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam", *Jurnal Benchmarking: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2018.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011).
- Siti Farikhah dan Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011).
- Suharso dan Ana Retnonongsing, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2017).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012).
- Wantisimanjuntak, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar" <https://www.kompasiana.com/image/wantisimanjuntak/552e34eb6ea83482208b456d/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar>, 24 Juli 2021, Pukul 13:11.
- Yety Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).